

APAKAH KATA IBRANI “KHEMDAH” & “SHALOM” DALAM HAGAI 2:7-10 MENUNJUK PADA MUHAMAD?

**TANGGAPAN ATAS TULISAN IFFAT AHMAD YANG BERJUDUL:
“MUHAMAD DALAM PERJANJIAN LAMA!”**

Oleh:

Teguh Hindarto, MTh.

PENDAHULUAN

Berbagai upaya dilakukan oleh para pemikir Islam untuk menemukan “nubuat tentang Muhamad” dalam Kitab TaNaKh (Torah, Neviim, Kethuvim) dan Kitab Perjanjian Baru. Upaya tersebut didasarkan pada satu ayat dalam Al Qur’an yang menyatakan demikian: Dan (ingatlah) ketika Isa ibnu Maryam berkata: *"Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)."* Maka tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: *"Ini adalah sihir yang nyata."* (Qs 61:6). Tulisan Sdr. Iffat Ahmad merupakan salah satu dari banyak tulisan yang telah ditulis oleh beberapa pemikir Islam untuk membuktikan apa yang menurut mereka “nubuat” mengenai kedatangan Muhamad. Adapun beberapa ayat yang populer dan “diyakini” sebagai nubuat terhadap kedatangan Muhamad adalah Ulangan 18 dan Yohanes 14. Masih ada banyak ayat-ayat lain yang “diyakini” berisikan nubuat untuk Muhamad seperti dalam Kitab Yesaya.

Sekalipun Muhamad memberikan pernyataan bahwa kehadiran dirinya dan kerasulannya dinubuatkan dalam Taurat (Torah), namun sayangnya Muhamad tidak membuktikan hal tersebut dengan mengutip satu atau dua ayat yang eksplisit menunjuk pada dirinya. Akibat absennya penjelasan Muhamad, mengakibatkan berbagai penafsiran di kalangan Islam sendiri. Penafsiran-penafsiran yang beragam dikarenakan umat Islam berupaya mencari sendiri ayat-ayat yang dimaksudkan oleh Muhamad, padahal Muhamad sendiri tidak memberikan penjelasan pada kitab dan pasal serta ayat berapa yang berisikan nubuat mengenai dirinya.

Berbeda dengan Yahshua Sang Mesias (Yesus Sang Mesias), dalam berbagai kesempatan, Dia selalu merujuk pada Torah, baik ajaran-Nya maupun nubuat-nubuat mengenai diri-Nya. Dia bersabda dalam Yohanes 5:39-40 dan 46 sbb: *“Kamu menyelidiki Kitab-kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa oleh-Nya kamu mempunyai hidup yang kekal, tetapi walaupun Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku, namun kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup itu....Sebab jikalau kamu percaya kepada Musa, tentu kamu akan percaya juga kepada-Ku, sebab ia telah menulis tentang Aku”*. Dalam beberapa kasus kita dapat menemukan konsistensi sabda Yahshua mengenai diri-Nya dengan merujuk berbagai nubuatan dalam TaNaKh berkaitan kehadiran diri-Nya sebagai Mesias.

Contoh berikut akan memperjelas apa yang saya maksudkan. Dalam Lukas 4:14-21 dikisahkan sbb: *“Dalam kuasa Roh kembalilah (Yahshua) ke Galilea. Dan tersiarlah kabar tentang Dia di seluruh daerah itu. Sementara itu Dia mengajar di rumah-rumah ibadat di situ dan semua orang memuji Dia. Dia datang ke Nazaret tempat Dia dibesarkan, dan menurut kebiasaan-Nya pada hari Sabat Dia masuk ke (sinagog), lalu berdiri hendak membaca dari (Kitab Suci). Kepada-Nya diberikan kitab nabi Yesaya dan setelah dibuka-Nya, Ia menemukan nas, di mana ada tertulis: **“Roh (YHWH) ada pada-Ku, oleh sebab Dia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Dia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat (YHWH) telah datang.”** Kemudian Dia menutup kitab itu, memberikannya kembali kepada pejabat, lalu duduk; dan mata semua orang dalam rumah ibadat itu tertuju kepada-Nya. Lalu Dia memulai mengajar mereka, kata-Nya: “Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya”. Apa yang diucapkan Yahshua merupakan kutipan Yesaya 61:1-2. Dan usai membaca kitab tersebut, Yahshua mengarahkan ayat itu pada KEHADIRAN diri-Nya dengan mengatakan pada para pendengar, *“**Khuqam ha katuv hazze hayom beaznekem!**” (Hebrew New Testament)* yang artinya *“Genaplah apa yang tertulis dalam kitab ini pada hari kalian mendengarnya!”*. Demikian pula dalam Matius 12:38-40, Yahshua mengutip kisah Yunus dan mengaitkan pada diri-Nya sebagaimana Dia katakan: *“Pada waktu itu berkatalah beberapa ahli Taurat dan orang Farisi kepada Yesus: “Guru, kami ingin melihat suatu tanda dari pada-Mu. Tetapi jawab-Nya kepada mereka: “Angkatan yang jahat dan tidak setia ini menuntut suatu tanda. Tetapi kepada mereka tidak akan diberikan tanda selain tanda nabi Yunus. Sebab seperti Yunus tinggal di dalam perut ikan tiga hari tiga malam, demikian juga Anak Manusia akan tinggal di dalam rahim bumi tiga hari tiga malam”*. Ucapan Yahshua mengutip Yunus 1:17.*

Bagaimana dengan Muhamad? Beliau tidak satupun memberikan referensi bahwa dalam Taurat ada tertulis mengenai berita kedatangannya sebagai rasul. Yang terjadi adalah penafsiran dan spekulasi umat Islam terhadap sejumlah ayat yang diyakini menunjuk pada Muhamad. Pada kesempatan ini, Sdr. Iffat Ahmad pada Tgl 1 Mei 2009 mengirimkan email dan berupaya membuktikan nubuat kenabian Muhamad dalam Kitab Khagai 2:7-9. Kita akan menyimak dengan seksama argumentasi yang disusunnya dan kita akan menganalisis berdasarkan kajian bahasa dan prinsip hermeneutik yang sehat.

KOMENTAR & SANGGAHAN

Iffat Ahmad:

Dan Ahmad Semua Bangsa Akan Datang" (Haggai 2:7). Sekitar 2 abad setelah Kerajaan Israel yang musyrik dan tidak mempunyai rasa sesal digulingkan, dan seluruh penduduk dari 10 suku dideportasi ke Assyria, Yerusalem, dan bait agung Sulaiman diratakan dengan tanah oleh bangsa Khaldea, dan sisa-sisa keturunan suku Yudas dan Benjamin yang tidak terbantai dipindahkan ke Babylonia. Setelah penahanan selama beberapa tahun, bangsa Yahudi diizinkan untuk pulang ke negeri mereka dengan kewenangan penuh untuk membangun kembali kota dan bait mereka yang telah hancur.

Ketika fondasi-fondasi rumah Tuhan yang baru diletakkan, terjadi luapan kegembiraan dan sambutan yang luar biasa dari umat; sementara para orang tua yang pernah menyaksikan bait Sulaiman yang indah sebelumnya tiba-tiba hanyut dalam tangisan pilu. Pada upacara yang khidmat inilah Yang Maha Kuasa mengutus hambaNya, Nabi Hagai, untuk menghibur umatnya yang sedih dengan pesan penting ini:

“Aku akan menggoncangkan segala bangsa, dan Himda untuk semua bangsa ini akan datang, maka Aku akan memenuhi Rumah ini dengan kemegahan, firman Tuhan semesta alam. Kepunyaan-Kulah perak dan kepunyaan-Kulah emas, demikianlah firman Tuhan semesta alam. Adapun Rumah ini, kemegahannya yang kemudian akan melebihi kemegahannya yang semula, firman Tuhan semesta alam, dan di tempat ini Aku akan memberi Syalom, demikianlah firman Tuhan semesta alam.” (Haggai 2:7-9) [1]

Saya telah menerjemahkan paragraf diatas dari salinan alkitab yang ada pada saya, yang dipinjamkan kepada saya oleh sepupu wanita Assyria dalam bahasa daerahnya. Tetapi, marilah kita melihat Bible versi bahasa Inggris, yang kami dapati telah mengubah kata himda dan Syalom dalam bahasa Yahudi aslinya menjadi berturut-turut desire (hasrat) dan Peace (perdamaian).

Para ahli tafsir Yahudi dan Kristen sama-sama memberikan perhatian yang sangat besar terhadap dua janji yang terkandung dalam nubuat diatas. Mereka memahami prediksi mesias dalam kata Himda. Sebenarnya, disinilah nubuat yang sangat hebat, ditegaskan melalui sumpah Tuhan yang biasa dalam alkitab, “kata Tuhan Sabaoth” diulang-ulang 4 kali. Jika nubuat ini dipahami dari pengertian abstrak kata himda dan Syalom sebagai desire dan peace, maka nubuat menjadi tak lebih

dari sebuah aspirasi yang tidak dapat kita pahami. Tetapi, jika kita memahami istilah himda sebagai sebuah gagasan konkrit, sebuah gagasan pribadi dan realitas, dan kata syalom, bukan suatu kondisi, melainkan suatu kekuatan yang hidup dan aktif dan sebuah agama yang pasti tidak dipungkiri adanya, maka nnubuat ini pasti benar dan terpenuhi pada sosok Ahmad dan tegaknya Islam. Karena himda dan Syalom-atau Sylama- persis memiliki pengertian yang sama dengan, berturut-turut, Ahmad dan Islam.

Teguh Hindarto:

Benarkah kata “**KHEMDAT**” (bukan **HIMDA** sebagaimana ditulis Sdr. Iffat Ahmad) dan “**SHALOM**” dalam Kitab Khagai 2:-7-9 merupakan nubuatan untuk Muhammad? *Pertama*, kita akan melakukan analisis teks kata **KHEMDAT** dan **SHALOM**. Marilah kita perhatikan teks Ibrani untuk ayat tersebut: “*we hir’ashti et kol ha ggoyim, uvau KHEMDAT kol ha ggoyim umilleti et ha bayit hazze kavod YHWH Tsevaot. Li ha kessef we li ha zzahav, neum YHWH Tsevaot. Gadol yihye kevod ha bayit hazze ha akharon min ha rishon, amar YHWH Tsevaot, u ba maqom hazze etten SHALOM, neum YHWH Tsevaot*” (Sebab beginilah firman YHWH semesta alam: Sedikit waktu lagi maka Aku akan menggoncangkan langit dan bumi, laut dan darat; Aku akan menggoncangkan segala bangsa, sehingga barang yang indah-indah kepunyaan segala bangsa datang mengalir, maka Aku akan memenuhi Rumah ini dengan kemegahan, firman YHWH semesta alam. Kepunyaan-Kulah perak dan kepunyaan-Kulah emas, demikianlah firman YHWH semesta alam. Adapun Rumah ini, kemegahannya yang kemudian akan melebihi kemegahannya yang semula, firman YHWH semesta alam, dan di tempat ini Aku akan memberi damai sejahtera, demikianlah firman YHWH semesta alam). Sungguh naif jika menghubungkan kata atau istilah dalam TaNaKh yang berkaitan dengan kata atau istilah yang mirip dengan Muhammad dan Islam, lalu disimpulkan bahwa itu adalah nubuat bagi datangnya Muhammad dan Islam, tanpa memperhatikan makna kata dan konteks kalimat dalam ayat tersebut.

Kata **KHEMDAT** dalam ayat tersebut merupakan bentuk kata benda feminin tunggal konstruk dari akar kata **KHEMDAH** yang artinya “keinginan”, “hasrat”, “sesuatu yang diinginkan”, “keindahan”. Kata “**khamad**” muncul sebanyak 8 kali (Mzm 68:17, Ams 12:12, Yes 27:2, Yes 32:12, Yekhez 23:6,12,23, Am 5:11). Kata “**khemda**” muncul sebanyak 8 kali (2 Taw 21:20; 32:27, Mzm 106:24, Yer 3:19, Yer 25:34, Hos 13:15, Nah 2:10, Zak 7:14). Kata “**khemdat**” muncul sebanyak 4 kali (1 Sam 9:20, 2 Taw 36:10, Dan 11:37, Hag 2:7). Kata “**khamdu**” muncul 1 kali (Ams 1:22). Kata “**khimadti**” muncul sebanyak 2 kali (Kid 2:3, Yer 12:10). Kata “**khamdatek**” muncul sebanyak 1 kali (Yekhz 26:12). Kata “**khimadtam**” muncul sebanyak 2 kali (Yes 1:29, Dan 11:8). Kata “**khamudot**” muncul sebanyak 5 kali (2 Taw 20:25, Dan 10:3,11,19; 11:43). Total, kata **KHEMDAH** dengan berbagai bentuk variasi katanya muncul sebanyak 31 kali dalam TaNaKh. Tidak sekalipun dalam kemunculan kata tersebut di 31 tempat dalam TaNaKh memberikan petunjuk tersirat dan tersurat menunjuk pada nubuatan kehadiran Muhammad dan Islam (Lihat lampiran tabulasi ayat). Demikian pula kata **SHALOM** muncul dalam TaNaKh sebanyak 135 (al., Kej 29:6; 43:28, Im 26:6, Ul 20:11, 1 Raj 2:13, dll) kali dan tidak satupun kata tersebut menunjuk pada nubuatan hadirnya seseorang atau agama baru yang disebut Islam. Jika kata **KHEMDAH** (31 kali dalam TaNaKh) dan **SHALOM** (131 kali dalam TaNaKh) dijadikan rujukan terhadap Muhammad dan Islam, maka bukan hanya ada di Kitab Hagai 2:7-10 melainkan ada di 31 dan 131 tempat. Mengapa kata **KHEMDAH** dan **SHALOM** di tempat lain tidak diklaim sekalian sebagai nubuatan bagi Muhammad dan Islam?

Kata “terpuji” dari akar kata “puji”, dalam bahasa Ibrani diungkapkan dalam beberapa kata Ibrani, “**HODU**” (Mzm 140:14), “**HALLEL**” (1 Taw 16:36), “**NAWA**” (Kel 15:2). Jadi tidak benar sama sekali bahwa baik kata Ibrani **KHAMDA** dan kata Arab **AHMAD** memiliki makna yang setara yaitu terpuji. Keduanya memiliki akar kata dan arti yang berbeda. Menghubungkan kata Arab “h-m-d” dengan kata Ibrani “kh-m-d” dan kata Arab “sy-l-m” dengan kata Ibrani “sh-l-m” lalu menghubungkan dengan nubuatan terhadap Muhammad dan Islam, merupakan pemaksaan tafsir dengan mengabaikan teks dan konteks ayat. Apalagi membuat tafsir terjemahan, “*Dan Ahmad Semua Bangsa Akan Datang*” (Haggai 2:7) merupakan **EISEGESIS** (memasukkan opini pada teks) yang berlawanan dengan **EKSEGESIS** (mengeluarkan makna teks). Dengan memasukkan kata “**ahmad**” dalam Khagai 2:7 menjadikan kalimat nubuat tersebut tidak memiliki makna.

Kedua, kita akan melakukan analisis konteks Khagai 2:7-10. Kitab Khagai ditulis pada zaman, “Pada *tahun yang kedua zaman raja Darius...*” (Hag 1:1) yaitu pada tahun 520 SM. Fokus penulisan Kitab Khagai adalah pembangunan kembali (recovering) Bait Suci yang mengalami kehancuran. Berikut ini kronologi penaklukan Yerusalem dan latar belakang penulisan Kitab Khagai sbb (Irving L. Jensen, *Jensen’s Survey of the Old Testament*, 1978: 456-457):

- 586 SM Bait Suci dan Yerusalem ditaklukan Kerajaan Babilonia
- 539 SM Kerajaan Persia dengan rajanya Koresh (Cyrus) menaklukan Babilonia. Bait Suci (Bet ha Miqdash) dan Yerusalem berpindah tangan pada kekuasaan Persia
- 538 SM Tuhan memakai tangan Koresh untuk membiarkan Bangsa Israel pulang ke Yerusalem (Ezr 1:1-4)
- 536 SM Orang-orang Yahudi pulang dari pembuangan di bawah kepemimpinan Zerubavel (Ezr 1:5-2:70, Neh 12)
- 536-535 SM Mezbah korban bakaran dibangun di Yerusalem. Perayaan Sukkot dipulihkan kembali (Ezr 3:1-6). Dasar Bait Suci dibangun kembali (Ezr 3:7-13)
- 535-534 SM Penentangan pembangunan Bait Suci oleh orang-orang Samaria (Ezr 4:1-5)
- 534 Pembangunan Bait Suci berhenti (Ezr 4:24)
- 536-520 Pemimpin Israel adalah Gubernur Zerubavel yang ditunjuk dan mewakili pemerintahan Koresh. Imam Besar (Kohen ha Gadol) saat itu adalah Yah(w)shua ben Yotsadak
- 520 SM Khagai dan ZekharYah bernubuat kepada orang-orang Yahudi mengenai pemulihan kota Yerusalem (Ezr 5:1, Hag 1:1). Bait Suci kemudian dibangun kembali (Ezr 5:2, Hag 1:14-15)
- 516 SM Bait Suci (Bet ha Miqdash) selesai dibangun (Ezr 6:14-15)

Mengapa pembangunan Bait Suci penting bagi orang Yahudi di Yerusalem? Gleason Archer menjelaskan sbb (*A Survey of Old Testament Introduction*, 1964: 408): “Patut diingat bahwa peraturan Musa mengisyaratkan pelaksanaan ibadah di tempat kudus dan kegagalan untuk menyediakan tempat yang patut untuk penyembahan dapat menggiring pada kelumpuhan kehidupan religius umat Yahudi. Juga harus dipahami bahwa Bait Suci kedua memainkan peranan penting dalam sejarah penebusan, karena dalam Bait Suci inilah (sebagaimana diperindah kembali oleh Herodes Agung), dimana Yahshua Sang Mesias memulai pelayanannya di Yerusalem. Hal itu tentu saja menjadikan kedatangan-Nya menggenapi janji Tuhan dalam Hagai 2:9 “*Adapun Rumah ini, kemegahannya yang kemudian akan melebihi kemegahannya yang semula*”.

Dari analisis teks dan konteks di atas, gugurlah praduga dan spekulasi untuk mencari-cari nubuatan tentang Muhamad dalam Kitab Khagai.

Iffat Ahmad:

Sebelum berusaha membuktikan pemenuhan nubuat ini, ada baiknya menjelaskan dulu etimologi dari dua kata itu sesingkat mungkin.

Himda. Ungkapan dalam bahasa ibrannya berbunyi “.....ûb a’û hem?dat kal-hagowyim....” Yang secara harfiah berubah ke dalam bahasa inggris menjadi “ and will come the Himda of all nations” (dan akan datang Himda untuk semua bangsa). Akhiran hi dalam bahasa Ibrani, sebagaimana dalam bahasa Arab, diubah menjadi th, atau t apabila dalam kasus genitif. Kata “himda” berasal dari kata Ibrani –atau malah Arami- yang tidak dipakai lagi, yaitu hmd (konsonan-konsonan yang diucapkan hamad). Dalam bahasa Ibrani, hamad umumnya digunakan dalam arti keinginan, kerinduan, selera, dan hasrat yang besar. Perintah kesembilan dari Decalogue (Sepuluh perintah) adalah : “Lo tahmod ish reikha” (janganlah engkau merindukan istri tetanggamu) dalam bahasa Arab kata kerja hamida, dari konsonan yang sama hmd, artinya terpuji, dan seterusnya. Apa yang lebih terpuji dan terkenal dan paling diharapkan, dirindukan dan diinginkan? Yang mana, dari 2 makna itu, kenyataan bahwa Ahmad dalam bentuk bahasa Arab dan Himda tetap tak terbantahkan dan meyakinkan. “Dan (ingatlah) ketika Isa ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata.” (QS Ash Shaff 61:6). Al-Qur’an menyatakan bahwa Yesus memberitahukan kepada bangsa Israel akan kedatangan seorang rosul dari Tuhan yang namanya adalah Ahmad. Injil Yohannes, yang ditulis dalam bahasa Yunani, menggunakan nama Paracletos, sebuah kata yang tidak dikenal dalam literatur Yunani klasik. Namun, Periclytos, yang persis cocok dengan Ahmad dalam artian “amat terkenal”, “mulia”, dan “terpuji”, dalam tingkat superlatifnya, pasti merupakan terjemahan kedalam bahasa Yunani dari kata Himda atau mungkin dalam bentuk bahasa Arami nya yakni Hamida, sebagaimana yang diucapkan oleh Yesus. Waduh! Sudah tidak ada kitab Injil dalam bahasa asli yang digunkan oleh Yesus.

Teguh Hindarto:

Sudah saya katakan, Anda keliru menulis kata kerja Ibrani **KHEMDAT** dengan **HIMDA**. Tidak ada kata Ibrani **HIMDA**. Kata **KHEMDAT** adalah bentuk feminin konstruk (terikat) dari kata **KHEMDAH** karena disambung dengan kata YISHRAEL. Kata TORAH dalam bentuk feminin konstruk akan menjadi TORAT jika disambung dengan kata YHWH, ELOHIM, MOSHE, dll. Lebih aneh lagi Anda mengakui bahwa kata **HAMAD** (seharusnya **KHEMDAH**) artinya “hasrat”, “keinginan”, “kerinduan”, “selera” namun Anda tiba-tiba menyatakan bahwa kata tersebut berkaitan rapat dengan kata kerja dalam bahasa Arab **HAMIDA** yang artinya “terpuji”. Bagaimana Anda ini? Apakah tidak bisa membedakan arti kata, “hasrat”, “keinginan”, “kerinduan”, “selera”, dengan kata “terpuji”, sehingga Anda mengatakn bahwa kata-kata tersebut memiliki arti yang sama?

Iffat Ahmad:

Adapun mengenai etimologi dan pengertian dari kata Syalom, Syalam, dan kata arab Salam, Islam, saya tidak perlu menghambat pembaca dengan membawa-bawa kedalam uraian-uraian linguistik. Setiap sarjana bahasa Semit mengetahui bahwa Syalom dan Islam berasal dari satu kata yang sama dan bahwa keduanya berarti "kedamaian, ketundukan, dan penyerahan diri". Saya bermaksud memberikan suatu penjelasan singkat mengenai nubuat Haggai ini. Agar dapat memahaminya dengan lebih baik, saya kutipkan nubuat lainnya, dari Perjanjian Lama kitab Maleakhi 3:1 [2] "Lihat, Aku menyuruh utusanKu, supaya ia mempersiapkan jalan di hadapanKu! Dengan mendadak Tuan (Adon) yang kamu cari itu akan masuk ke baitNya! Malaikat Perjanjian yang kamu kehendaki itu, sesungguhnya, Ia datang, firman Tuhan Semesta Alam." Kemudian bandingkan dengan kearifan Al-Qur'an dibawah ini. "Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hambaNya pada suatu malam dari (bait Allah) Masjid Harom (di Mekkah) ke (bait Allah) Masjid Aqsha (di Yerusalem) yang telah Kami berkahi sekelilingnya." (QS al-Isro :1). Bahwa yang dimaksud orang yang datang mendadak/ tiba-tiba ke bait Allah, seperti yang didokumentasikan oleh 2 kitab suci diatas adalah Muhammad!, dan bukan Yesus. Maka argumen-argumen berikut pasti cukup meyakinkan setiap peneliti yang objektif :

Teguh Hindarto:

Anda kembali melakukan pemaksaan tafsir (eisegesis) dengan menghubungkan Maleakhi 3:1-2 dengan Surah Al Israk (Qs 17) ayat 1. Benarkah demikian? Marilah kita analisis baik teks dan konteks Maleakhi 3:1-6 sbb: *"Lihat, Aku menyuruh malaikat-Ku (malaki), supaya ia mempersiapkan jalan di hadapan-Ku! Dengan mendadak Tuan (ha Adon) yang kamu cari itu akan masuk ke bait-Nya! Malaikat Perjanjian (malak ha berit) yang kamu kehendaki itu, sesungguhnya, Ia datang, firman YHWH semesta alam. Siapakah yang dapat tahan akan hari kedatangan-Nya? Dan siapakah yang dapat tetap berdiri, apabila Ia menampakkan diri? Sebab Dia seperti api tukang pemurni logam dan seperti sabun tukang penatu. Ia akan duduk seperti orang yang memurnikan dan mentahirkan perak; dan Dia mentahirkan orang Lewi, menyucikan mereka seperti emas dan seperti perak, supaya mereka menjadi orang-orang yang mempersembahkan korban yang benar kepada YHWH. Maka persembahan Yehuda dan Yerusalem akan menyenangkan hati YHWH seperti pada hari-hari dahulu kala dan seperti tahun-tahun yang sudah-sudah. Aku akan mendekati kamu untuk menghakimi dan akan segera menjadi saksi terhadap tukang-tukang sihir, orang-orang berzinah dan orang-orang yang bersumpah dusta dan terhadap orang-orang yang menindas orang upahan, janda dan anak piatu, dan yang mendesak ke samping orang asing, dengan tidak takut kepada-Ku, firman YHWH semesta alam. Bahwasanya Aku, YHWH, tidak berubah, dan kamu, bani Yakub, tidak akan lenyap"* Lembaga Alkitab Indonesia menerjemahkan kata "MALAKI" dengan "UTUSANKU" namun tidak konsisten dengan kata berikutnya "MALAK HA BERIT" diterjemahkan 'MALAIKAT PERJANJIAN. Maka kata "MALAKI" dalam Maleakhi 3:1 bermakna MALAIKAT. YHWH memerintahkan malaikatnya agar mempersiapkan jalan bagi-Nya. Sebutan lain untuk MALAIKAT tadi adalah HA ADON (Tuan. LAI menerjemahkan dengan Tuhan) dan MALAK HA BERIT. Jadi, baik MALAK, HA ADON, MALAK HA BERIT adalah satu oknum, makhluk sorgawi utusan YHWH Semesta Alam. Apakah Muhamad malaikat? Maka ayat ini tidak berkaitan dengan nubuat kedatangan Muhamad! Dalam Maleakhi 3:3 dikatakan, *"dan Dia mentahirkan orang Lewi, menyucikan mereka seperti emas dan seperti perak, supaya mereka menjadi orang-orang yang mempersembahkan korban yang benar kepada YHWH"*. Apakah Muhamad bertugas menyucikan orang Lewi (yang bertugas di Bait Suci Yerusalem) sehingga

mereka menjadi orang-orang yang mempersembahkan korban bagi YHWH? Bukankah Muhamad menegaskan bahwa dirinya adalah nabi yang menegakkan kalimat Tauhid yang berpusat pada pengakuan dan penyembahan pada Tuhan Yang Esa yang bernama Allah (Qs 112:1-2)? Apakah Qs 17:1 menyebutkan kata Yerusalem? Yang ada hanya kalimat, “...*asra bi abdihi lailam minal Masjidil Harami ilal Masjidil Aqsal lazi barakna haulahu...*”. Setahu saya pada zaman Muhamad mengalami peristiwa Israk dan Mikraj, belum ada mesjid dengan nama Al Aqsa, karena Masjid Al Aqsa baru dibangun pada tahun 715 Ms oleh Khalifah Al Walid Al Malik setelah tahun 691 Ms dibangun Masjid Dome of the Rock oleh Khalifah Abd Al Malik. Jadi Masjid Al Aqsa yang mana yang dimaksud dalam Qs 17:1? Para mufasirin Islam pun tidak ada yang sepakat bahwa Masjidil Al Aqsa adalah di Yerusalem.

Iffat Ahmad:

Hubungan erat dan mirip antara kedua tetragram Himda dan Ahmad, dan identitas akar kata hmd dimana kedua kata tersebut berasal, tidak meninggalkan keraguan bahwa subjek dalam kalimat “Dan Himda untuk semua bangsa akan datang” adalah Ahmad (Muhammad). Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Jubair bin Muthim, bahwasanya Rasullullah SAW (Muhammad) bersabda: "Sesungguhnya aku mempunyai banyak nama, aku adalah Muhammad, aku adalah Ahmad, aku adalah Al-Mahiy (penghapus) yg dengan aku (maka) Allah hapuskan segala kekufuran, aku adalah Al Hasyir (penghimpun) yg dengan aku manusia dikumpulkan dibawah naunganku, dan aku adalah Al'Aqib (penutup)". Tidak ada hubungan etimologis sedikit pun antara himda dan nama-nama lainnya seperti “Yesus” ataupun “Kristus”. Bahkan satu konsonan pun tidak ada yang sama diantara keduanya.

Teguh Hindarto:

Anda perlu lebih seksama lagi memahami terminologi-terminologi dalam Yudaisme dan Kekristenan. TETRAGRAMMATON artinya EMPAT HURUF KONSONAN. MONOGRAMMATON artinya SATU HURUF KONSONAN. TRIGRAMMATON artinya TIGA HURUF KONSONAN. Nama Tuhan orang Yahudi yaitu YAHWEH biasa disingkat dengan bentuk TETRAGRAMMATON YHWH. Bagaimana mungkin kata HIMDA dan AHMAD Anda sebut TETRAGRAMMATON? Entah mengutip atau copy paste data dari mana, yang jelas kekacauan data ini saja sudah cukup untuk Anda berhenti menduga-duga dan membuat teori-teori spekulatif tentang adanya nubuat bagi Muhamad dalam TaNaKh dan Perjanjian Baru. Anda mengatakan bahwa tidak ada hubungan etimologis antara kata HIMDA dengan YESUS, KRISTUS, terang saja tidak ada karena kata itu berbeda. Bagaimana Anda ini? Memangnya jika kata HIMDA (kata yang tidak ada artinya dalam kosa kata bahasa Ibrani) tidak berhubungan YESUS, KRISTUS, lantas kata tersebut berkaitan dengan AHMAD, MUHAMAD? Jauh panggang dari api! KHEMDA artinya “hasrat”, “keinginan”, “sesuatu yang indah” sementara AHMAD dan HAMIDA artinya “terpuji”.

Iffat Ahmad:

Meskipun dibuktikan bahwa bentuk bahasa Ibrani Hmdh (baca Himdah) adalah kata benda abstrak yang berarti "keinginan, nafsu, kerinduan, dan pujian", namun argumen tersebut lagi-lagi cocok dengan tesis kita. Karena bentuk bahasa Ibrani tersebut, secara etimologis, justru sama dalam makna dan persis artinya dengan bahasa arab Himdah. Makna apapun yang Anda kehendaki dari tetrogram hmdh, hubungannya dengan Ahmad bersifat menentukan, dan tidak ada hubungannya dengan Yesus. Jika St. Jerome dan sebelum dia para penulis Septuagint, telah mempertahankan seutuhnya bentuk bahasa Ibrani Hmdh, daripada menuliskan kata latin Cupidatas atau kata Yunani Euthymia, barangkali para penerjemah yang ditunjuk oleh Raja James I dari Inggris juga sudah mereproduksi bentuk orisinilnya versi Bible yang disahkan, dan Bible Society telah menyesuaikan terjemahan-terjemahan mereka kedalam bahasa yang islami.

Teguh Hindarto :

Lagi-lagi Anda mengutip data dari sumber yang tidak jelas bahkan ngawur. Darimana Anda memperoleh data bahwa Yerome penulis Vulgata (terjemahan TaNaKh dalam bahasa Latin) dan juga penulis Kitab Septuaginta (terjemahan TaNaKh dalam bahasa Yunani) “mempertahankan seutuhnya bentuk bahasa Ibrani Hmdh, daripada menuliskan kata Latin Cupidatas atau kata Yunani Euthymia...?” Septuaginta tidak mempertahankan kata HMDH sebagaimana Anda khayalkan, sebaliknya menerjemahkan dengan TA **EKLEKTA** (yang dipilih) dan Vulgata menerjemahkan dengan **DESIDERATUS** (hasrat). Setuaginta berbahasa Inggris menerjemahkan Hagai 2:7 sbb: *“and I will shake all nations, and the choice portions (TA EKLEKTA) of all the nations shall come: and I will fill this house with glory, saith the Lord Almighty”*.

Iffat Ahmad:

Bait Zorobabel lebih agung dibandingkan Bait Sulaiman, karena sebagaimana yang diramalkan oleh Maleakhi, Utusan Besar yang dijanjikan (Adon) akan mengunjungi baitNya secara mendadak/ tiba-tiba, sebagaimana yang benar-benar dilakukan pada waktu Isro-Mi'roj nabi Muhammad saw. Bait Zorobabel direnovasi/ dibangun kembali oleh Herod Yang Agung. Dan Yesus, tentu saja, pada setiap kesempatan kunjungannya yang sering ke bait itu, menghormati bait itu demi orang suci dan kehadirannya. Sudah pasti, kehadiran setiap nabi di bait Tuhan telah menambah kemuliaan dan kesucian tempat tersebut. Tetapi setidaknya harus diakui, bahwa kitab-kitab Injil yang merekam kunjungan-kunjungan Yesus ke bait ini dan pengajaran-pengajaran dia didalamnya tidak menyebutkan satu pun percakapan diantara pendengarnya. Semua kunjungannya ke bait itu konon berakhir dalam pertengkaran sengit dengan para pendeta dan Pharisee yang tidak beriman. Harus juga disimpulkan bahwa Yesus bukan saja tidak membawa “kedamaian” kedunia sebagaimana yang dinyatakannya secara sengaja dalam Matius 10:34 [3], tetapi Yesus juga meramalkan kehancuran total bait itu dalam Matius pasal 24, yang terpenuhi sekitar 40 tahun kemudian oleh bangsa Romawi.

Teguh Hindarto:

Saya ulangi jawaban saya dengan mengutip pandangan Gleason Archer (*A Survey of Old Testament Introduction*, 1964: 408): “Patut diingat bahwa peraturan Musa mengisyaratkan pelaksanaan ibadah di tempat kudus dan kegagalan untuk menyediakan tempat yang patut untuk penyembahan dapat menggiring pada kelumpuhan kehidupan religius umat Yahudi. Juga harus dipahami bahwa Bait Suci kedua memainkan peranan penting dalam sejarah penebusan, karena dalam Bait Suci inilah (sebagaimana diperindah kembali oleh Herodes Agung), dimana Yahshua Sang Mesias memulai pelayanannya di Yerusalem. Hal itu tentu saja menjadikan kedatangan-Nya menggenapi janji Tuhan dalam Hagai 2:9 “*Adapun Rumah ini, kemegahannya yang kemudian akan melebihi kemegahannya yang semula*”. Saya ulangi kembali jawaban saya mengenai Qs 17:1. Apakah Qs 17:1 menyebutkan kata Yerusalem? Yang ada hanya kalimat, “...*asra bi abdihi lailam minal Masjidil Harami ilal Masjidil Aqsal lazi barakna haulahu...*”. Setahu saya pada zaman Muhammad mengalami peristiwa Israk dan Mikraj, belum ada mesjid dengan nama Al Aqsa, karena Masjid Al Aqsa baru dibangun pada tahun 715 Ms oleh Khalifah Al Walid Al Malik setelah tahun 691 Ms dibangun Masjid Dome of the Rock oleh Khalifah Abd Al Malik. Jadi Masjid Al Aqsa yang mana yang dimaksud dalam Qs 17:1? Para mufasirin Islam pun tidak ada yang sepakat bahwa Masjidil Al Aqsa adalah di Yerusalem. Nubuat Yahshua Sang Mesias mengenai Bait Suci yang “lebih megah dari yang terdahulu” justru berhubungan dengan kehadiran Yahshua Sang Mesias di Bait Suci yang lebih indah hasil pembangunan Herodes Agung. Sementara nubuat dalam Matius 24 merupakan nubuat kehancuran Bait Suci akibat ketidaktaatan orang Yahudi terhadap YHWH yang telah mengutus Mesias yang dinanti-nantikan. Tolong Anda benahi kosa kata nama-nama penting tokoh dalam Kitab TaNaKh, bukan ZOROBABEL (bukan Zoro tokoh pencuri budiman dari Spanyol) tapi ZERUBAVEL.

Iffat Ahmad:

Ahmad yang merupakan bentuk lain dari nama Muhammad dan dari akar kata serta pengertian yang sama yakni yang paling mulia, selama perjalanan Isro-Mi'roj nya mengunjungi bait yang hancur tersebut, seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an, dan seketika itu juga, sesuai dengan hadis yang dinyatakan berulang kali oleh nabi Muhammad kepada para sahabatnya, bahwa ia memimpin para nabi sembahyang kepada Allah dan kemudian Allah memberkahi sekeliling bait (di Yerusalem) itu dan menunjukkan tanda-tandaNya. Jika Musa dan Ilyas dapat muncul secara fisik diatas gunung perubahan bentuk, maka mereka dan ribuan nabi semuanya dapat juga muncul disekeliling bait di Yerusalem. Dan selama kedatangan yang mendadak sang Adon ke baitnya (Maleakhi 3:1) itulah Tuhan benar-benar mengisinya dengan keagungan (Haggai pasal 2). Bahwa Aminah (ibu kandungunya nabi Muhammad) seorang janda dari Abdullah (bapak kandungunya nabi Muhammad) harus menamai anaknya dengan sebuah nama yang tidak pernah ada sebelumnya –Muhammad atau Ahmad-, kata benda yang merupakan keajaiban besar untuk agama Islam. Khalifah Umar bin Khotob membangun kembali bait (di Yerusalem) itu, dan Masjid yang penuh keagungan di Yerusalem akan tetap kokoh berdiri hingga akhir zaman, adalah monumen fantastis tentang kebenaran dan perjanjian abadi yang dibuat oleh Allah untuk Ibrahim dan Ismail dalam kitab Kejadian 15:18 [4].

Teguh Hindarto:

Benarkah YHWH mengadakan perjanjian dengan Avraham dan Yishmael? Mari kita lihat Kejadian 15:18-21, "*Pada hari itulah YHWH mengadakan perjanjian dengan Abram serta berfirman: "Kepada keturunanmulah Kuberikan negeri ini, mulai dari sungai Mesir sampai ke sungai yang besar itu, sungai Efrat: yakni tanah orang Keni, orang Kenas, orang Kadmon, orang Het, orang Feris, orang Refaim, orang Amori, orang Kanaan, orang Girgasi dan orang Yebus itu". Selanjutnya pada Kejadian 17:10-21 sbb: "Inilah perjanjian-Ku, yang harus kamu pegang, perjanjian antara Aku dan kamu serta keturunanmu, yaitu setiap laki-laki di antara kamu harus disunat; haruslah dikerat kulit khatanmu dan itulah akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan kamu. Anak yang berumur delapan hari haruslah disunat, yakni setiap laki-laki di antara kamu, turun-temurun: baik yang lahir di rumahmu, maupun yang dibeli dengan uang dari salah seorang asing, tetapi tidak termasuk keturunanmu. Orang yang lahir di rumahmu dan orang yang engkau beli dengan uang harus disunat; maka dalam dagingmulah perjanjian-Ku itu menjadi perjanjian yang kekal. Dan orang yang tidak disunat, yakni laki-laki yang tidak dikerat kulit khatannya, maka orang itu harus dilenyapkan dari antara orang-orang sebangsanya: ia telah mengingkari perjanjian-Ku." Selanjutnya (Tuhan) berfirman kepada Abraham: "Tentang isterimu Sarai, janganlah engkau menyebut dia lagi Sarai, tetapi Sara, itulah namanya. Aku akan memberkatinya, dan dari padanya juga Aku akan memberikan kepadamu seorang anak laki-laki, bahkan Aku akan memberkatinya, sehingga ia menjadi ibu bangsa-bangsa; raja-raja bangsa-bangsa akan lahir dari padanya." Lalu tertunduklah Abraham dan tertawa serta berkata dalam hatinya: "Mungkinkah bagi seorang yang berumur seratus tahun dilahirkan seorang anak dan mungkinkah Sara, yang telah berumur sembilan puluh tahun itu melahirkan seorang anak?" Dan Abraham berkata kepada (Tuhan): "Ah, sekiranya Ismael diperkenankan hidup di hadapan-Mu!" Tetapi (Tuhan) berfirman: "Tidak, melainkan isterimu Saralah yang akan melahirkan anak laki-laki bagimu, dan engkau akan menamai dia Ishak, dan Aku akan mengadakan perjanjian-Ku dengan dia menjadi perjanjian yang kekal untuk keturunannya. Tentang Ismael, Aku telah mendengarkan permintaanmu; ia akan Kuberkati, Kubuat beranak cucu dan sangat banyak; ia akan memperanakkan dua belas raja, dan Aku akan membuatnya menjadi bangsa yang besar. Tetapi perjanjian-Ku akan Kuadakan dengan Ishak, yang akan dilahirkan Sara bagimu tahun yang akan datang pada waktu seperti ini juga."*

Nah, YAHWEH tetap akan memberkati Yishmael, keturunan Avraham dari gundiknya yang bernama Hagar namun PERJANJIAN KEKAL akan diadakan dengan Yitkhaq yang dilahirkan dari Sharay. Melalui Yitskhaq lah dilahirkan Yahshua Sang Mesias (*genetum non factum*: dilahirkan namun tidak diciptakan).

Demikianlah sanggahan dan komentar saya. Silahkan Anda memberikan jawaban dan argumentasi dengan data dan dalil yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan. YHWH yevarek otka ba Mashiah Yahshua, Amen!